

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbankan merupakan lembaga yang sangat penting bagi sistem perekonomian suatu negara dan sebagai alat pelaksanaan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral. Saat ini, perbankan bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat. Segala layanan publik pun erat membutuhkan jasa perbankan. Baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan juga telah akrab dengan layanan perbankan ini.

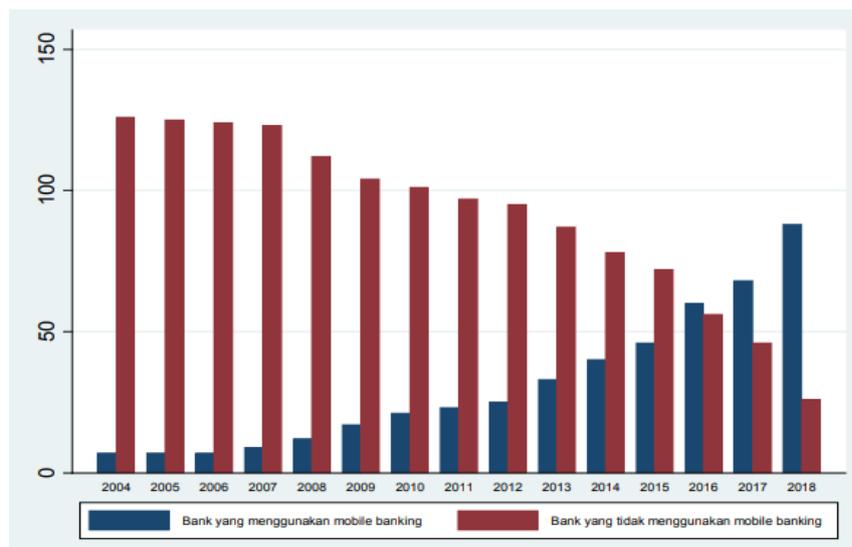
Dewasa ini, teknologi berkembang pesat. Teknologi digunakan di hampir setiap aspek kehidupan, tak terkecuali dalam industri perbankan. Kemudahan teknologi yang digunakan diharapkan dapat membuat transaksi lebih nyaman dan cepat yang kemudian biasa disebut dengan istilah Digitalisasi Bank (*Digital Banking*) (Asti & Fanny, 2018). Perbankan Digital (*Digital Banking*) adalah bentuk perbankan yang mendigitalkan semua layanan dan operasi tradisional bank (Skinner, 2014). Dengan kata lain, semua layanan tradisional seperti penarikan, transfer uang, deposito berjangka, giro, tabungan dan pengelolaan rekening dana semuanya berbasis digital dan terintegrasi ke dalam satu aplikasi perbankan digital. Semua layanan ini dapat diakses melalui situs web atau perangkat seluler. Nasabah hanya perlu memiliki koneksi internet untuk dapat mengelola atau menjalankan transaksinya (Nguyen et al., 2018).

Transformasi digital dianggap sebagai cara baru berbisnis, karena potensinya untuk menghemat biaya. Transformasi ini juga bukan hanya mendigitalisasi

produk yang sudah ada, tapi mengubah pola pikir dan solusi menjadi digital sesuai perilaku dan kebutuhan masyarakat (Marlina & Bimo, 2018). Digitalisasi layanan perbankan seperti *e-banking* merupakan salah satu inovasi layanan dari bank dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah untuk memudahkan transaksi para nasabahnya (Ambok & Baining, Mellya Embun, 2019).

Gambar 1.1 Perkembangan Bank Yang Menggunakan Mobile Banking

Di Indonesia Tahun 2004-2018



Sumber: data *Buletin Riset Kebijakan Perbankan (BRKP)*, 2020

Di Indonesia, pengguna dan transaksi *mobile banking* terus meningkat. Peningkatan terlihat dengan semakin banyaknya bank-bank di Indonesia yang mengadopsi *mobile banking* (Gambar 1). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menunjukkan bahwa, Jumlah pengguna *electronic banking* (*mobile banking*, *SMS banking*, dan *internet banking*) meningkat sebesar 270%, dari 13,6 juta pengguna di tahun 2012. Kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 50,4 juta

pengguna. Perkembangan *mobile banking (m-banking)* terbilang paling cepat jika dibandingkan layanan *electronic banking* lainnya. Evolusi ini disebabkan kemudahan dan efisiensi dari layanan aplikasi *mobile banking* yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Hanya menggunakan ponsel, *m-banking* dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan layanan digital perbankan dalam satu genggam (Sudaryanti et al., 2018).

Berdasarkan hasil riset MARS Indonesia yang dimuat dalam “Studi Pasar & Perilaku Nasabah *Mobile Banking* 2008/2008” setidaknya terdapat 3 alasan utama nasabah perbankan membutuhkan layanan *m-banking*, yaitu (1) praktis karena tidak perlu datang ke bank/ATM (46,5%), (2) transaksi menjadi lebih cepat (32,7%), dan (3) mempermudah untuk cek saldo melalui HP (17,8%).

Bagi perbankan sendiri, terutama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) *mobile banking* merupakan strategi kompetitif. Dengan diterapkannya *M-banking* diharapkan tercapainya efisiensi dan efektifitas dengan mengurangi jalur distribusi dan pemasaran serta berbagai biaya operasional lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Jika efisiensi dan efektifitas dapat tercapai, maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank itu sendiri. Semakin bagus kinerja keuangan bank maka profit yang diperoleh tentu akan semakin tinggi juga.

Namun, dengan adanya peningkatan jumlah pengguna maupun transaksi dalam *mobile banking* ini tidak serta merta juga dapat meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan terutama dalam meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini diungkapkan oleh (Gabe & Sihombing, 2021) dalam penelitian yang

berjudul “Perbandingan Kinerja Profitabilitas Bank BJB Sebelum dan Setelah Menerapkan *Mobile Banking*”, menunjukkan bahwa adanya penurunan rasio ROA setelah diterapkannya mobile banking.

Hal yang sama juga di temukan dalam penelitian (Thio et al., 2021) yang menyatakan bahwa mobile banking tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan BOPO. Namun ada juga peneliti lain yang mengatakan bahwa mobile banking dapat meningkatkan kinerja bank, yaitu menurut (Imamah & Ayu Safira, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia”, mengatakan bahwa mobile banking berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Pengaruh penerapan mobile banking terhadap ROA & ROE memberikan efek peningkatan yang berarti mobile banking dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank di Indonesia walaupun pengaruhnya tidak secara signifikan. Menurut (Auarda, 2018) dalam penelitiannya “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Setelah Menerapkan Mobile Banking (Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)” mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap ROA namun terjadi perubahan terhadap rasio *fee based income* setelah diterapkannya *mobile banking* dimana terjadi peningkatan rasio *fee based income*.

Jadi dapat dikatakan bahwa, *mobile banking* bisa menyebabkan peningkatan maupun penurunan kinerja bank jika dilihat dari berbagai rasio. Dengan adanya perbedaan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini. Untuk mengetahui dampak *mobile banking* terhadap kinerja keuangan

bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti akan melakukan “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menerapkan Mobile Banking Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**”, dimana data yang diteliti adalah data laporan keuangan periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah penerapan *mobile banking*. Peneliti menggunakan beberapa indikator keuangan untuk mengukur kinerja bank yakni ROA, ROE, LDR, dan BOPO.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka pokok masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang terkait dengan ROA (*Return on Assest*) sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang terkait dengan ROE (*Return on Equity*) sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang terkait dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang terkait dengan BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional) sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang terkait dengan ROA (*Return on Assest*) sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang terkait dengan ROE (*Return on Equity*) sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang terkait dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang terkait dengan BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional) sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*?

1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap adanya manfaat yang diterima dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuannya, dan untuk menambah wawasan mengenai rasio-rasio kinerja perbankan yang ada dalam laporan keuangan bank.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pihak manajemen perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan di seluruh wilayah Indonesia melalui layanan digital bank.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan bagi pihak lain serta mungkin juga dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca mengenai pengaruh digitalisasi bank terhadap kinerja keuangan terutama dalam penggunaan aplikasi *Mobile Banking*.